

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama islam yang terletak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut tepatnya berada di Jalan Sarigading RT.06 RW.02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini dibangun pada tanggal 27 April 1965 dengan status swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah An Najah dan di negerikan pada tanggal 17 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Drs. H. M. Arifin yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Kemudian, tahun 2017 berubah lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah yang ada sekarang :

- a. Realitas/kenyataan di masyarakat akan adanya keinginan yang kuat dan kesadaran yang tinggi dari tokoh-tokoh masyarakat jalan sarigading

tentang pentingnya pendidikan pada tingkat dasar, sehingga dengan bantuan berbagai pihak serta partisipasi yang tinggi dari seluruh warga jalan sarigading dan sekitarnya maka dapatlah didirikan lembaga pendidikan tersebut.

- b. Adanya kemauan dan tekad yang kuat untuk generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai moral keagamaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat berperan positif dilingkarannya masing-masing.

Dengan beberapa hal tersebut itulah, maka Madrasah Ibtidaiyah dibangun dan didirikan di jalan sarigading dengan bantuan warga sekitarnya serta pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan madrasah.

Adapun para pencetus sekaligus pengurus berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

- a. KH. Abdul Hamid Karim (tokoh masyarakat)
- b. KH. Muhammad Hasani (tokoh masyarakat)
- c. Kurtubi (Kepala desa)
- d. Muhammad Kasim Hasan (pemuka masyarakat)

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang telah beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a. Periode pertama Bapak M. Yusuf
- b. Periode kedua Bapak H. Abdul Muthalib
- c. Periode ketiga Bapak H. Helmi

- d. Periode keempat Bapak Helmi Basri
- e. Periode kelima Ibu Hj. Muhjiah, S.Ag
- f. Periode keenam Bapak Drs. Syamsu Dhuha
- g. Periode ketujuh Ibu Dra. Aina Faridah.
- h. Periode ke delapan Bapak Drs. Abdul Hamid Sampai Sekarang.

2. Letak Geografis

MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Sarigading RT.06 RW.02 Kel. Barabai Utara Kec. Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah sebelah utara berbatasan dengan bangunan SDN Barabai Utara, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Sarigading, sebelah selatan berbatasan tanah Dr. Halim , sebelah timur berbatasan dengan gang Kampung Sasak.

a. Identitas MIN 8 Hulu Sungai Tengah

- 1) Nama Lembaga : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
- 2) Alamat / desa : Jl. Sarigading RT.06 RW.02

- 3) Kecamatan : Barabai
- 4) Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
- 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
- 6) Kode Pos : 71351
- 7) No.Telepon : 0517-42116
- 8) Status Sekolah : Negeri
- 9) NSM : 1111630070008
- 10) NIS / NPSN : 60722966
- 11) Tahun didirikan/beroperasi: 1965
- 12) Status Tana : Waqaf dan Hak Milik Sendiri
- 13) Luas Tanah : 1395 m²
- 14) Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I
- 15) No.SK Kepala Sekolah : Kw.17.1/2/Kp.07.6/06/2014
- 16) Masa Kerja Kepala Sekolah: 6 Tahun
- 17) Status akreditasi : A
- 18) No dan SK akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019

B. Identitas Narasumber

1. Wali Kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Nama Lengkap: Hj. Asnah S.Pd, I

Riwayat Pendidikan: SD Muhammadiyah

MTsN Pantai Hambawang

PGAN Barabai

SI STAI AL- Washliyah Barabai

C. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi pandemi *covid-19* pada mata pembelajaran membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara maupun analisis dokumen berdasarkan urutan dalam masalah penelitian ini.

Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah penulis rumuskan. Data itu akan diungkap dalam bentuk uraian dan penjelasan secara langsung di lapangan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi pandemi *covid-19* Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah dengan tahap perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Masa Adaptasi *Covid-19* Siswa Kelas II MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ibu Hj. Asnah S.Pd,I wali kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas II guru mempersiapkan rencana terlebih dahulu yaitu menyusun program pengajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di sesuaikan dengan tujuan menentukan kosakata dan konsep wacana lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan

lingkungan dalam Bahasa Indonesia melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.¹

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh wali kelas penulis mengetahui bahwa guru sudah menyiapkan pembuatan rencana pembelajaran, dan pengelohan kegiatan pembelajaran. Dalam setiap pelaksanaan guru selalu membuat silabus untuk satu semester kedepan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah di sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perencanaan juga di buat ketika melakukan pembelajaran di masa adaptasi *covid-19* agar juga mendapat hasil yang ingin dicapai. Pada masa adaptasi guru juga harus membuat rencana program pembelajaran dan silabus yang telah menyesuaikan kegiatan di masa adaptasi, di masa adaptasi guru harus membuat sedikit perbedaan di antaranya pengurangan waktu dan hari belajar di sekolah menurut penuturan wali kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Perencanaan pembelajaran di atur dengan baik oleh wali kelas agar pembelajaran memiliki hasil yang di inginkan. Di masa adaptasi wali kelas menuturkan ia harus lebih memfokuskan ke pembelajaran yang sangat penting seperti membaca agar lebih mudah ke tahapan selanjutnya. Waktu

¹ Hj. Asnah S.Pd,I. Wawancara. 24 Mei 2022

yang terbatas membuat perencanaan juga harus bisa seefektif mungkin tutur wali kelas.

1) Membuat Silabus

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, dan pengelohan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II, bahwa sudah ketentuan untuk menyusun silabus sebagai perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, silabus di jadikan acuan pembelajaran selama satu semester. Di dalam silabus terdapat kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pada masa adaptasi *covid-19* guru juga tetap di haruskan membuat silabus namun disaat seperti ini ada beberapa perencanaan dan pelaksanaan yang harus lebih di sesuaikan agar berjalan sesuai rencana di karenakan pandemi terus menjadi hal yang harus diwaspadai.

Menurut wali kelas silabus yang ada tidak berubah jauh sebelum masa pandemi dengan masa adaptasi. Ia menjelaskan silabus yang ia gunakan sebagai pedoman pengembangan pembelajaran tidak terlalu mengalami hambatan juga di massa seperti ini dapat dibuktikan dengan nilai ulang siswa.²

² Hj. Asnah S.Pd,I. Wawancara. 24 Mei 2022

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber ibu Hj. Asnah S.Pd, I di masa adaptasi juga membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang juga mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup serta penilaian hasil pembelajaran.

Perencanaan yang disusun juga diatur sesuai pembuatan RPP yang cukup satu dua lembar saja. Di masa seperti cukup memudahkan guru menyusun RPP apalagi menurut wali kelas ia merasa lebih bisa memfokuskan membuat RPP yang baik sesuai masa seperti ini dengan hanya sedikit penjelasan dengan rencana yang jelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dalam pelaksanaan itu penerapan langkah-langkah suatu proses pembelajaran yang dijalani untuk menjadikan pengalaman belajar pada siswa dan proses pelaksanaannya dapat dilihat bagaimana cara guru melakukan pelaksanaan pembelajaran pada masa

adaptasi *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran masa adaptasi *covid-19* sebelumnya belum pernah dilakukan dikarenakan pelaksanaan pembelajaran ini baru diterapkan saat masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi *covid-19* yang akan diteliti oleh peneliti kelas II. Langkah-langkah yang disebutkan oleh guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi *covid-19* sebagai berikut :

1) Kegiatan awal Membuka pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan kondisi awal, agar perhatian seluruh siswa tertuju pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dengan wali kelas II Sekolah Dasar diketahui bahwa guru dapat membuka pelajaran dengan baik dimasa adaptasi pandemi *covid-19* doa bersama juga dilakukan oleh siswa dan guru yang biasa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru juga melakukan absen kehadiran peserta didik pada pagi hari agar lebih mengetahui peserta didik yang berhadir dan tidak berhadir untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru terlebih dahulu memberikan sebuah permainan atau mengajak semua siswa bernyanyi lagu daerah dan nasional agar siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan rangsangan kepada anak agar lebih bersemangat. Kemudian guru melakukan tes awal yaitu berupa membaca kata-kata sederhana yang

ada di buku paket pegangan siswa atau yang ada di papan tulis, siswa yang dipilih secara bergantian akan membacakan kata-kata yang berhubungan dengan pelajaran. sebelum penyampaian materi pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.³

Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya sebagai pengingat kembali dan guru juga memberikan gambaran tentang pelajaran yang akan dilaksanakan.

2) penyampaian materi

Penyampaian materi termasuk kegiatan dalam kegiatan inti dari pembelajaran, karena terjadinya interaksi antara guru dengan murid dan pembelajaran sebagai penghubung dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, guru melakukan pelajaran dengan menyesuaikan rencana pembelajaran yang dibuat. Pada pembelajaran yang dilakukan guru juga mendorong murid agar aktif dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan tapi juga bisa menyampaikan pendapat dengan jelas.⁴ Dalam penyampaian materi ini termuat pada kegiatan inti yang ada di dalam RPP, yaitu:

a) Mengamati

³ Hj. Asnah S.Pd,I. Wawancara. 24 Mei 2022

⁴ Hj. Asnah S.Pd,I. Wawancara 24 Mei 2022

Kegiatan Mengamati, guru menyampaikan materi tentang hidup bersih sehat di hadapan umum, dalam penyampaian ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan contoh langsung. Guru memperlihatkan gambar-gambar dan kata nama benda di bawahnya. Guru menanyakan nama-nama barang yang ada dalam kelas seperti meja, kursi, papan tulis dan lain-lain dan bagaimana cara agar benda tersebut enak dilihat lalu ia menyampaikan benda itu harus bersih dan diletakan sesuai tempatnya. Guru meminta siswa membacakan tulisan nama-nama benda yang gambarnya diperlihatkan oleh guru di depan kelas.

Penyampaian materi dilakukan dengan media gambar juga agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Peserta didik menyimak dan mengamati dari pertanyaan dan penjelasan guru tersebut agar dapat mengetahui dan memahami penjelasan dari guru tentang hidup bersih dan sehat. Guru pada saat tahapan inilah terus berupaya juga melibatkan siswa agar terus aktif mencari informasi dan memberi ruang kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

b) Menanya

Kegiatan menanya, peserta didik juga berkesmpatan untuk bertanya kepada guru ataupun berdiskusi tentang pembelajaran dengan teman-temannya, mengenai pertanyaanyan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan ini guru berperan memfasilitasi terhadap peserta didik. Pada tahap imi peserta didik bertanya kepada guru tentang pembelajaran mengenai materi yang belum mereka pahami yang dijelaskan oleh guru di dalam kelas pada saat pembelajaran.

Para siswa yang bertanya diajarkan meangkat tangan terlebih dahulu baru dipersilahkan oleh guru untuk bertanya mengenai kebingunganya didalam pembelajaran.

c) Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi, peserta didik diminta untuk mencari temannya untuk berpasang-pasangan, setiap pasangan diperintahkan saling bertanya dan menjawab mengenai gambar tentang materi pembelajaran hidup bersih dan sehat. Setelah saling bertanya dan menjawab guru meminta siswa untuk menyebutkan kembali apa yang disebutkan temanya tentang gambar lingkungan. Guru mengarahkan jika ada yang masih harus ada yang diluruskan. Setelah selesai semua menyebutkannya, setiap pasangan peserta didik diberikan satu kertas contoh gambar tentanng keadaan lingkungan untuk menyebutkan keadaan

lingkungan yang ada digambar yang diberikan guru, mereka diharuskan untuk menuliskan keadaan pada teks juga pada gambar masing-masing yang diberikan oleh guru.

d) Mengasosiasi

Kegiatan asosiasi, peserta didik menghubungkan pelajaran yang telah didapatnya mengenai keadaan lingkungan hidup sehat dengan kehidupan sehari –hari yaitu peserta didik mengaitkan tema tersebut dengan hal yang sering mereka temui di lingkungan sekitarnya. Peserta didik berusaha mengaitkan dengan keadaan di lingkungan seketir mereka tinggal yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan informasi, peserta didik menyampaikan hasil kerjanya berpasang pasangan di depan kelas sesuai dengan hasil kerjanya pada teman pasangannya. Setelah selesai presentasi peserta didik, guru memberikan masukan terhadap hasil kerja berpasang pasangan dan mendiskusikan kembali secara singkat untuk mendapatkan klarifikasi kalimat penjelasan mengenai keadaan lingkungan pada gambar yang masih kurang tepat baik dari penulisannya atau dari penyusunan kata-kata. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik dalam bentuk lisan, acungan jempul, tepuk tangan dan hadiah keberhasilan peserta didik, serta

tambah motivasi kepada peserta didik yang masih kurang aktif atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Evaluasi

Dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang isi materi yang telah diajarkan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada wali kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah bahwa wali kelas telah melakukan evaluasi baik menjawab soal maupun dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia dimasa adaptasi *covid-19* mengenai tingkat kemampuan membaca siswa di kelas II.⁵

Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa disetiap akhir penjelasan materi agar mengetahui apakah siswa sudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terkadang juga guru memberikan soal di awal pembelajaran mengenai materi sebelumnya apakah siswa masih mengingat materi pembelajaran sebelumnya.

2. Faktor-faktor Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada masa pembelajaran masa Adaptasi *Covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

⁵ Hj. Asnah S.Pd,I. Wawancara. 24 Mei 2022

a. Faktor guru

1) Latar belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara bahwa wali kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah lulusan SD Muhamadiyah, MTs Negeri Antasari Barabai, PGA Barabai dan S1 STAI Al Washliyah Barabai dan Mengambil jurusan PAI. Menurut keterangan narasumber ia juga pernah berkuliah di IAIN Antasari namun hanya satu tahun kuliah dan berhenti.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah pengalaman mengajar Ibu Hj. Asnah, S.Pd.I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah di mulai pada tahun 1998 sebagai guru honorer dan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2005 dan bertugas tetap di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Ibu Asnah dari awal mengajar sampai sekarang tidak pernah pindah sekolah untuk mengajar.⁶

Menurut keterangan berdasarkan hasil wawancara untuk pengalaman mengajar dalam masa adaptasi menjadi suatu pengalaman terbaru karena selama dua puluh tiga tahun mengajar belum pernah terjadi peristiwa seperti sekarang. Pelaksanaan

⁶ Hj. Asnah S.Pd.I. Wawancara. 24 Mei 2022

pembelajaran pada masa adaptasi *covid-19* menjadi suatu tantangan sekaligus menjadi pengalaman terbaru bagi pengajar

Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajar di masa adaptasi pandemi *covid-19* tidak ada pelatihan atau pendidikan khusus yang diikuti tetapi ada instruksi dari sekolah memberikan pembelajaran yang lebih penting terlebih dahulu seperti membaca dan berhitung lebih dimaksimalkan terlebih dahulu.

b. Faktor siswa

1) Minat Siswa

Minat siswa salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19*. Faktor minat termasuk hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan pada prestasi belajar siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan menjadikan dirinya semangat dalam hal belajar sehingga termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran di masa adaptasi *covid-19* dapat di nilai terlihat baik, hal ini dapat dilihat karena dengan tingkat kehadiran siswa yang sangat tinggi. Saat pelaksanaan pembelajaran masa adaptasi datang ke sekolah mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan wali kelas yang juga

berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa adaptasi sungguh membuat siswa bersemangan dan bergairah pergi ke sekolah untuk belajar dikarenakan mereka sudah bosan dengan pelaksanaan pembelajaran di rumah secara daring. Wali kelas juga menuturkan hal ini terlihat dari bagaimana siswa menyiapkan kebutuhan sekolahnya dengan baik.

2) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada pembelajaran, tidak terkecuali pada pelaksanaan pembelajaran pada masa adaptasi *covid-19* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil observasi terhadap peserta didik bahwa mereka cukup memperhatikan pembelajaran bahasa Indonesia di masa adaptasi *covid-19* walaupun masih ada beberapa siswa yang suka bercanda, bermain, berbicara dan sibuk sendiri dengan pekerjaannya siswa sendiri masing-masing hal ini masih wajar karena usia mereka masih tergolong usia anak-anak yang rasa ingin tahu sangat tinggi tentang sesuatu. Akan tetapi jika mereka ditegur dan diarahkan oleh guru untuk belajar dengan sungguh-sungguh maka mereka kembali akan kembali untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran dengan serius.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di masa adaptasi *covid-19*. Sarana yaitu ketetapan yang menunjang belajar peserta

didik di sekolah. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara kepala Madrasah dan staf, bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih ada keterbatasan seperti belum adanya musholla di sekolah dikarenakan kekurangan lahan untuk pembangunan mushollah tersebut.

Saran dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di masa adaptasi *covid-19* di sekolah menurut penuturan staf dari pihak sekolah di rasa sudah cukup lengkap. Karena harus mematuhi protokol kesehatan untuk melaksanaka pembelajaran luring. Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana tersebut dengan cukup baik seperti tempat pencuci tangan, *hand sanitizer*, pelindung wajah, masker jika mereka lupa memakai atau masker mereka sudah kotor.

Dalam sarana prasaran tidak ada hambatan yang terlalu di khawatirkan karena sudah memenuhi untuk pelaksanaan pembelajar di sekolah dalam masa adaptasi pandemi *covid-19*

d. Faktor alokasi waktu

Waktu pelajaran di Madrasah Ibtidayah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah yaitu dengan perhitungan satu jam pelajaran 1 x 35 menit dalam setiap pembelajaran.

D. Analisis Data

Setelah diperoleh data dan disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya data tersebut dianalisis. Analisis data ini meliputi dua macam, yaitu analisis tentang pelaksanaan pembelajaran bahasi Indonesia di masa adaptasi *covid-19* di MIN 8

Hulu Sungai Tengah dan Faktor- faktor pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di masa adaptasi *covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Adaptasi *Covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam suatu kegiatan belajar mengajar begitu sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan dibuatnya perencanaan terlebih dahulu akan membuat tersusunya pembelajaran sehingga memiliki arah yang jelas dan mendapatkan tujuan yang ingin dicapai oleh guru pengajar. Pada tahap perencanaan ini guru harus terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui secara umum bahwa proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah terlaksanan dengan sesuai mengikuti rencana pembelajaran yang telah dibuat, hal ini dapat dilihat dengan dibuatnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan dilaksanakannya evaluasi pembelajaran.

Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru menentukan materi pembelajaran guru menentukan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan materi di silabus, rumusan tujuan pembelajaran/indikator, pemelihan media (alat bantu mengajar),

penentuan sumber belajar, pilihan jenis kegiatan belajar, penentuan jenis dan prosedur penilaian, serta pembuatan alat penilaian.

Agar lebih jelasnya mengenai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut, maka penulis akan menganalisis data berdasarkan penyajian data yang sudah dituliskan

1) Membuat Silabus

Berdasarkan penyajian data yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa wali kelas dua A tersebut sudah membuat silabus pembelajaran terlebih dahulu, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang silabus pembelajaran dan silabus itu pun dibuat sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran. Pembuatan silabus berpedoman pada aturan-aturan pembuatan silabus dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam silabus termuat yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus di masa adaptasi pandemi *covid-19* juga tetap harus ada walaupun tak memiliki perbedaan secara tahap pembuatan masih sama seperti pembuatan silabus sebelum adanya pandemi.

Hal ini bertujuan untuk semua kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran dalam satu semester dapat terpenuhi dengan apa yang direncanakan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga terarah dan memiliki kejelasan. Dari wawancara yang dilakukan

penulis maka dapat disimpulkan dalam masa adaptasi pandemipun silabus tetap harus dibuat untuk melakukan kegiatan pembelajaran

2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa wali kelas dua A sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, ini juga dapat ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh wali kelas tersebut yang memuat tentang RPP dan RPP dibuat untuk kegiatan belajar mengajar dalam setiap pembelajaran di masa adaptasi pandemi *covid-19*. Pembuatan RPP dibuat agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dengan baik dan juga pembelajaran serta indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembuatan RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sudah dibuat sebelumnya, silabus membuat gambaran umum mengenai proses pembelajaran keseluruhan dalam satu semester sedangkan RPP memuat gambaran tentang proses pembelajaran keseluruhan dalam satu semester sedangkan RPP memuat gambaran tentang proses pembelajaran di kelas setiap tema dan pertemuan pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah- langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir/ penutup serta penilaian hasil pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan suatu pembuka atau mengawali dalam kegiatan pembelajaran yang biasanya berisi salam, membaca do'a, mengabsen siswa, apersepsi, dan motivasi. Membaca adalah suatu langkah awal dalam pembelajaran karena untuk memahami berbagai materi lainnya siswa harus bisa terlebih dahulu untuk membaca. Adapun kegiatan inti pada pelajaran kali ini adalah tentang membaca dan menuliskan keterangan pada sebuah gambar yang diberikan oleh guru, yang dimana kegiatan inti ini berisi pokok bahasan utama dari sebuah pembelajaran. Sedangkan kegiatan akhir pembelajaran yang biasanya berisi evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah sudah berjalan sesuai dengan harapan hal ini terbukti dengan kegiatan awal sesuai dengan RPP pada kegiatan awal, kegiatan inti yang dilaksanakan di sekolah juga berjalan dengan baik, dan kegiatan akhir yang juga sesuai apa yang di muat dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran di masa adaptasi *covid-19* merupakan pelaksanaan yang diterapkan sesuai dengan anjuran pemerintah. Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran di masa adaptasi sebenarnya lebih mudah dilakukan dari pembelajar *online* di karenakan siswa belum bisa

mengelola dengan bijak gadget mereka, mereka lebih terpengaruh dengan *game mobile* dari pada pelaksanaan pembelajaran *online* itu sendiri. Kalau dibandingkan dengan pembelajaran sebelum masa pandemi tentu saja lebih efektif pembelajaran sebelum masa pandemi karena pelaksanaan pembelajaran itu sudah disiapkan dari segi kurikulum maupun perencanaan pembelajaran telah memiliki ketentuan yang lebih mudah di ikuti sedangkan masa pandemi dan adaptasi memiliki tantangan baru yang belum lama kita pelajari dan masih memiliki kendala seperti waktu ataupun cara pembagian siswa, sedangkan *online* juga memiliki kendala seperti ketersediaan *smartphone* maupun sulitnya mengontrol siswa yang belajar di rumah.

Dari segi fasilitas sekolah sudah menyediakan alat-alat untuk menunjang pembelajaran seperti membuat beberapa tempat-tempan mencuci tangan di sekolah, menyediakan *handsanitizer* di kelas, dan melakukan pengecekan suhu badan secara rutin. Namun, terkadang ada beberapa siswa yang lupa membawa maupun memakai masker medis.

Banyak tantangan baru yang dihadapi dalam masa adaptasi pandemi *covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan baik oleh siswa maupun guru perlu memiliki waktu untuk menyesuaikan dengan keadaan baru setelah belajar *online* dan kini sudah belajar kembali di sekolah namun dengan pelaksanaan baru yang disebut pemerintah dengan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Apalagi siswa kelas II perlu ada kemungkinan memerlukan waktu lebih karena saat

belajar di kelas I mereka belajar online dan baru kelas II masuk ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Tantangan selanjutnya juga terbatas waktu dan terjadi pembagian siswa untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Hanya 50% saja siswa yang datang ke sekolah baru esok hari sisinya. Selain waktu dikurangi pembagian juga berdampak bagi maksimalnya pembelajaran. Rasa panas karena memakai masker di kelas juga menurunkan konsentrasi sebagian siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) bulan September 2021. Pelaksanaan pembelajarannya dengan cara membagi dua kelompok siswa untuk bergantian belajar disekolah. Pada bulan Januari sekolah sudah melaksanakan pembelajaran hampir seperti normal karena jam pembelajaran sedikit dikurangi karena pandemi *covid-19* belum berakhir.

Belajar di masa adaptasi pandemi lebih mudah dilakukan dibandingkan dari masa pandemi yang serba *online* atau perlu media khusus sedangkan masa adaptasi ada perubahan yang dapat membantu ketika siswa kebingungan saat melakukan pembelajaran karena ada waktu untuk bertemu guru. Untuk melakukan pembelajaran secara langsung hanya saja ada pembatasan agar tetap sesuai protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Pembatasan pembelajaran yang di lakukan sekolah dengan cara membagi pertemuan, siswa dibagi dua kelompok. Perkelompok di isi 50% siswa, untuk melakukan kegiatan belajar perkelompok sudah di berikan

jadwal masing-masing untuk belakajar di sekolah. Untuk siswa yang tidak masuk ke kelas dianjurkan untuk belajar di rumah masing-masing agar lebih mudah saat melakukan pembelajaran secara langsung atau tatap muka terbatas.

Siswa sangat senang belajar di sekolah bagaimana pun di sekolah siswa banyak belajar tidak hanya belajar pembelajaran di kelas tentang materi dan praktik olahraga. Ia juga belajar bagaimana bergaul dengan teman sebaya, belajar bertanya kepada gurunya, belajar menghargai orang yang lebih tua dan masih banyak hal yang tidak disadari siswa bahwa itu belajar juga tapi sangat menyenangkan di bandingkan di rumah hanya menatap layar *smartphone*-nya.

Siswa dapat bermain serta belajar juga. Namun, meski sudah melakukan pembelajaran *online* pada kelas satu, semua siswa dapat membaca dengan cukup baik. Mungkin ada peran orang tua atau guru les yang memberikan pelajaran tambahan. Jadi, siswa tidak menemukan kesulitan berarti saat melakukan pembelajar Bahasa Indonesia baik menulis atau membaca. Pelaksana pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan pada awal pandemi cukup berjalan baik itu dapat kita lihat dengan kemampuan membaca semua siswa.

Siswa kelas II A MIN 8 Hulu Sungai Tengah menjadi salah satu sekolah yang cukup berhasil menghadapi di tengah masalah dunia pendidikan yang sedang mendapat tantangan baru berupa pandemi *covid-19*. Di tengah kegiatan belajar mengajar siswa yang saat ini berada di kelas

dua namun pada saat itu mereka masih berada di kelas satu mereka belajar dengan cara *online* menggunakan gadget masing-masing di rumah. Namun, ketika mereka berada di kelas dua mereka semua sudah bisa membaca. Ini adalah sebuah contoh pelaksanaan pembelajaran yang cukup berhasil. Kini mereka sudah berada di kelas dua dan melakukan pembelajaran Pertemuan Tatap Muka Terbatas, hal ini lebih efektif dari keterangan seorang guru kelas.

Membaca pada saat mereka duduk di bangku kelas dua tidak lagi menjadi hambatan dalam pembelajaran terutama menulis dan membaca. Kemampuan mereka dalam membaca sudah bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran membaca juga harus di berikan orang tua dari rumah agar mereka lebih mudah saat berada di sekolah. Siswa tidak lagi merasa kaget dengan huruf dan membunyikan huruf ketika di gabungkan berupa kata. Kemampuan siswa dalam membaca hingga menulis adalah hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran tingkat lanjut.

Pelaksanaan pembelajaran dimasa adaptasi kebiasaan baru kegiatan yang bernilai edukatif, nilai yang baru setelah banyak melakukan interaksi edukatif melalui *smartphone*, kini dimasa adaptasi interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih mudah dilakukan karena di kurangnya belajar tatap muka di MIN 2 Hulu Sungai Tengah diarahkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini untuk

mencapai tujuan tertentu yang belum bisa dilakukan saat pandemi seperti kerja kelompok secara langsung.”

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas meski sebelumnya tidak memiliki pengalaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti ini sebelumnya. Namun, dengan sedikit keberanian dari pemerintah untuk mencoba pelaksanaan pembelajaran agar jika pandemi sudah jadi endemi dan penyebaran dapat di kendalikan. Siswa nanti menjadi terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran seperti sebelum pandemi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu dari yang mudah ke yang sulit, dari hal-hal yang dekat ke hal-hal yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari hal yang diketahui ke hal yang belum diketahui, dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Bahasa Indonesia adalah hal yang mendasar dalam kegiatan pembelajaran karena dalam pembelajaran awal siswa diharuskan untuk bisa terlebih dahulu mengenal huruf dan mengingatnya, setelah mengenal huruf siswa diharuskan untuk dapat menggabungkan huruf menjadi kata agar bisa membaca kata-kata sederhana terlebih dahulu, setelah bisa membaca siswa kemudian di tuntut untuk bisa menulis tanpa harus melihat setiap huruf bisa langsung perkata.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting untuk dapat berkembang dalam mata pelajaran lainnya. Terutama yang diteliti penulis tentang membaca karena jika siswa bisa membaca ia bisa belajar dengan lebih mudah. Namun di tengah masa pandemi kegiatan

pembelajaran menjadi tantangan baru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Bila kita lihat tantangan yang di hadapai tidak menjadi masalah bagi sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah hal yang menjadi acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah semua siswa bisa membaca dengan baik pada kelas dua. Pembelajaran bahasa Indonesia juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik lisan maupun tulisan.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Belajar membaca yang di lakukan di rumah juga sangat baik untuk mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran apalagi pada saat masa pandemi dimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dirumah menjadikan pembelajaran lebih mudah. Terutama kemampuan siswa dalam hal membaca sudah baik ketika mereka diberikan bimbingan juga di luar kegiatan sekolah.

Keterampilan membaca juga sangat penting apalagi jika pembelajaran dilakukan online mereka yang belum bisa membaca harus diberi bimbingan oleh wali siswa. Berbeda halnya dengan siswa yang sudah bisa membaca ia bisa belajar online tanpa harus diberi bimbingan ekstra. Seperti siswa kelas dua A yang semua siswanya sudah bisa membaca, melakukan pembelajaran masa adaptasi juga bisa terlaksana sesuai dengan RPP meski waktu yang terbatas.

c. Evaluasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sudah sangat baik jika pelaksanaan pembelajaran itu berjalan dengan lancar dan baik serta disempurnakan dengan mengadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan guru dalam setiap menyampaikan pembelajaran dan keberhasilan setiap peserta didik dalam memahami setiap pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas dalam sebuah bentuk tanya jawab lisan dan memberikan soal di evaluasi akhir pembelajaran.

Dengan diberikannya tes akhir, akan memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan. Tahap evaluasi diberikan guru sebagai pertimbangan keberhasilan atau masih belum dipahaminya suatu materi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru biasanya mengikuti soal yang ada di buku paket pelajaran yang juga digunakan sebagai bahan pembelajaran materinya agar materi yang diajarkan dan evaluasi yang diberikan lebih mudah dipahami.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Adaptasi *Covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui memang guru pengajar berlatar pendidikan, karena lulusan dari jurusan pendidikan

agama islam, sebagai wali kelas memang tidak terlalu sesuai sebagai wali kelas II karena bukan berlatar belakang pendidikan guru sekolah dasar atau pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Namun, menurut penuturan narasumber ia telah melakukan pendidikan penyesuaian untuk mengajar sebagai guru madrasah ibtidaiyah.

Latar belakang pendidikan guru sedikit banyak berpengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih menambah pengetahuan guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Dari data yang diperoleh guru telah mengajar di madrasah ibtidaiyah sudah memiliki pengalaman mengajar cukup lama serta guru yang mengajar sebagai wali kelas terlihat sangat leluasa dan mahir dalam mengatur kondisi kelas pada saat melaksanakan pembelajaran masa adaptasi *covid-19* di sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia meskipun beliau berasal bukan dari jurusan pendidikan guru sekolah dasar ataupun pendidikan guru madrasah ibtidaiyah tetapi pendidikan agama islam. Berdasarkan pengalaman mengajar menjadi wali kelas sudah mulai pada tahun 1998 sampai sekarang dan menjadi pegawai negeri sipil pada tahun 2005.

Belum adanya pengalaman mengajar pada masa adaptasi *covid-19* menjadi permasalahan yang membuat pengajar belum memahami

seperti apa cara memberikan pengajaran yang efektif pada masa seperti ini dan belum adanya panduan yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

Belum adanya pengalaman mengajar dikala pandemi sedikit menghambat pembelajaran apalagi dengan situasi yang belum ada kepastian bagaimana cara mengajar yang efektif di saat seperti terjadi pandemi. Pengalaman mengajar bisa sangat menolong di saat seperti terjadi hal yang belum di perkirakan akan terjadi sebelumnya.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa cukup sangat tinggi, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran di sekolah cukup tinggi. Saat pelajaran berlangsung di sekolah pada masa adaptasi *covid-19* dilaksanakan mereka terlihat sangat bersemangat dan antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang dilakukan peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket pendidikan bahasa Indonesia, buku paket dan catatan meskipun belum diperintah oleh gurunya dan siswa pun terlihat sangat antusias saat pelajaran sedang berlangsung. Minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19* di sekolah jelas adanya minat sangat tinggi terlihat pada saat proses

pembelajaran berlangsung yaitu partisipasi mereka sangat tinggi dan semangat belajar yang juga tinggi karena mereka menyukai belajar di sekolah setelah lama belajar dirumah, hal ini membuat mereka merasa sangat senang belajar disekolah, bisa bermain sambil belajar secara langsung. Dari penggunaan media yang cukup menarik dan ditambah belajar di sekolah membuat minat siswa sangat tinggi para siswa jarang sekali terlihat seperti bosan dalam mengikuti pelajaran didalam kelas.

2) Perhatian

Perhatian disini adalah suatu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dalam masa adaptasi di MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada masa adaptasi *covid-19* sangat menarik perhatian siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan apa yang peneliti temui ketika melakukan penelitian di kelas II A saat guru melakukan pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa dalam memperlancar dan melafalkan kosa kata hingga kalimat yang cukup panjang, pada saat itu kondisi kelas terlihat sangat menyenangkan, siswa terlihat aktif didalam pembelajaran. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam hal ini kelengkapan sangat berperan penting untuk keberhasilan dan pembelajaran. Dalam hal ini kelengkapan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kelengkapan untuk kegiatan belajar pada masa adaptasi *covid-19* di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sudah dirasa cukup menunjang untuk keberlangsungan belajar ke sekolah. Dari hasil observasi sarana yang tersedia seperti papan tulis, spidol, penghapus, penggaris dan lapangan sebagai sarana penunjang. Sarana tambahan juga untuk melaksanakan pembelajaran juga sudah disediakan seperti masker, *handsanitaizer*, tempat mencuci tangan hingga alat pengecek suhu badan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memiliki kelengkapan yang bagus namun seperti mushola belum ada dikarenakan tidak adanya lahan untuk pembangunan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana sebagai syarat pelaksanaan pembelajaran dimasa adaptasi sudah cukup dan semua tersedia.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah dalam menarik minat siswa dalam belajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sudah cukup memadai dalam pembelajaran formal, untuk menunjang pembelajaran yang diberikan

guru dalam membangkitkan keaktifan siswa belajar di kelas. Untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran sudah cukup lengkap sebagai bahan penunjang pembelajaran.

d. Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa waktu yang tersedia pada masa adaptasi *covid-19* sama dengan jam normal yaitu 1x35 menit (1x pertemuan) dalam satu jam pelajaran. Waktu yang di berikan pada masa adaptasi masih di rasa kurang apalagi ada pembagian jadwal pembelajaran. MIN 8 Hulu Sungai Tengah juga masih memiliki keterbatasan tempat selain karena pandemi. Jadi mengharuskan siswa belajar bergantian dengan cara satu hari sekolah di lingkungan sekolah esok harinya belajar online. Waktu juga jadi masalah yang cukup menyulitkan untuk melakukan pembelajaran agar maksimal sesuai yang diinginkan. Sehingga kurang mencukupi untuk menjelaskan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik dimasa krisis seperti pandemi.